Vol. 2 No. 3 Edisi September 2026 E.ISSN. 3109-855X

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PALOPO

EVALUATION OF THE GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAM REGARDING THE DEVELOPMENT OF STUDENT MORAL CHARACTER WITHIN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) INSTRUCTION AT SMA NEGERI 4 PALOPO

Mutmainnah[1*], Akbar[2], Firmansyah[3]

[1*]Universitas Islam Negeri Palopo, Email : mutmainnahyasir245@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Palopo, Email : akbarakbar@iainpalopo.ac.id
[3]Universitas Islam Negeri Palopo, Email : firmansyahmpi@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: mutmainnahyasir245@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3527

Abstrack

*This study aims to evaluate the guidance and counseling program in fostering student character (akhlaq) within the context of Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 04 Palopo. The research employs a descriptive qualitative method using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Research informants included guidance and counseling (BK) teachers, Islamic Religious Education (PAI) teachers, the school principal, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed via data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that, in terms of the *context* aspect, the guidance and counseling program is relevant to the needs of fostering student character, as issues persist regarding discipline, responsibility, emotional regulation, social interaction, and the influence of peer environments. Regarding the *input* aspect, the program is supported by information services, individual and group guidance, counseling, the preparedness of BK teachers, and collaboration with PAI teachers and the school administration. In terms of the *process* aspect, guidance and counseling services are implemented according to the students' needs and circumstances through the provision of direction, guidance, and mentorship. However, implementation faces challenges such as a lack of openness among some students, diverse individual characteristics, the influence of peer environments, and time constraints. Regarding the *product* aspect, the guidance and counseling program has made a positive contribution to character development, evidenced by an increased awareness among some students in maintaining discipline, responsibility, and self-control, as well as improving their behavior. Nevertheless, these changes are not yet uniform, necessitating ongoing mentorship and continuous evaluation. Overall, the guidance and counseling program serves as a helpful support for fostering student character within the framework of Islamic Religious Education. Consequently, further program*

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

development, strengthened collaboration between BK and PAI teachers, and the involvement of parents are essential to ensure that character development can be fostered more optimally and sustainably.
Keywords: *Program Evaluation, Guidance and Counseling, Character Development, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 04 Palopo. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Informan penelitian terdiri atas guru BK, guru PAI/PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, program BK relevan dengan kebutuhan pembinaan akhlak siswa karena masih ditemukan permasalahan terkait kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian emosi, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Pada aspek input, program didukung oleh layanan informasi, bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling, kesiapan guru BK, serta kerja sama dengan guru PAI dan pihak sekolah. Pada aspek process, layanan BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa melalui pemberian arahan, bimbingan, dan pendampingan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa kurangnya keterbukaan sebagian siswa, perbedaan karakter, pengaruh lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu. Pada aspek product, program BK menunjukkan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlak, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan memperbaiki perilaku. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum merata sehingga diperlukan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, program BK cukup membantu dalam mendukung pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program, penguatan kerja sama antara guru BK dan guru PAI, serta keterlibatan orang tua agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Evaluasi Program, Bimbingan dan Konseling, Pembinaan Akhlak, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai akidah yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran (Hanisa et al., 2023; Damanik & Ningrum, 2025).

Namun, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, masih terdapat peserta didik yang membutuhkan pembinaan terkait kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian emosi, sikap saling menghormati, dan interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi memerlukan pendampingan yang berkelanjutan serta keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembinaan akhlak peserta didik adalah melalui program Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK membantu peserta didik memahami dirinya, menghadapi permasalahan pribadi maupun sosial, serta mengembangkan perilaku positif. Melalui layanan individu, bimbingan kelompok, pemberian informasi, dan konseling, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan permasalahan, menerima arahan, serta memperbaiki perilakunya. Pelaksanaan layanan BK juga memerlukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, termasuk guru PAI, agar pembinaan tidak hanya berorientasi pada pemahaman nilai agama, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Masri et al. (2023) menunjukkan pentingnya upaya guru BK dalam menangani permasalahan perilaku peserta didik di sekolah, sedangkan Laia et al. (2022) menegaskan peran layanan BK dalam mendukung perkembangan peserta didik.

SMA Negeri 4 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik. Meskipun pembelajaran PAI telah memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan perhatian. Permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian emosi, cara berkomunikasi, dan pengaruh lingkungan pergaulan menunjukkan pentingnya layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi program BK diperlukan untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, kesiapan sumber daya pendukung, pelaksanaan layanan, serta hasil yang dicapai dalam mendukung pembinaan akhlak.

Evaluasi program dapat dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan dan hasil suatu program. Model ini mencakup evaluasi konteks untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, evaluasi masukan untuk menilai kesiapan program dan sumber daya pendukung, evaluasi proses untuk mengetahui pelaksanaan layanan, serta evaluasi produk untuk mengidentifikasi hasil yang dicapai. Penggunaan model CIPP dalam evaluasi pendidikan dapat membantu mengidentifikasi aspek yang telah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih membutuhkan perbaikan (Hasriadi et al., 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas strategi guru BK dalam membina akhlak peserta didik serta pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan perilaku. Namun, evaluasi program BK menggunakan model CIPP yang secara khusus berfokus pada pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo masih perlu dikaji. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi program BK pada aspek *context, input, process,* dan *product* untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya, pelaksanaan layanan, serta kontribusinya terhadap pembinaan akhlak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan BK dan memperkuat kerja sama antara guru BK, guru PAI, pihak sekolah, dan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif yang menerapkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling dalam mendukung pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Evaluasi dilakukan melalui empat aspek, yaitu *context* untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan akhlak peserta didik, *input* untuk menilai kesiapan program serta sumber daya pendukung, *process* untuk mengkaji pelaksanaan layanan BK, dan *product* untuk mengetahui hasil layanan terhadap pembinaan akhlak siswa.

Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMA Negeri 4 Palopo. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari informan serta data sekunder yang bersumber dari dokumen dan arsip sekolah, seperti profil sekolah, program layanan BK, perangkat pembelajaran PAI, data peserta didik, dan dokumentasi

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

kegiatan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membantu proses pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan layanan BK, proses pembelajaran PAI, interaksi guru dengan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan peserta didik, bentuk layanan yang diberikan, kendala pelaksanaan program, dan perubahan perilaku siswa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen serta arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi sesuai fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Seluruh proses analisis diarahkan pada empat komponen evaluasi CIPP sehingga diperoleh gambaran mengenai kesesuaian program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan layanan, dan kontribusi program BK terhadap pembinaan akhlak siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Palopo memiliki peran dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi berdasarkan model CIPP memperlihatkan bahwa program BK telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, didukung oleh berbagai bentuk layanan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku sebagian peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala sehingga diperlukan pengembangan program dan pendampingan secara berkelanjutan.

Pada aspek *context*, hasil penelitian menunjukkan bahwa program BK relevan dengan kebutuhan pembinaan akhlak siswa. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian emosi, cara berkomunikasi, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Hasil wawancara dengan guru BK dan guru PAI memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan arahan agar mampu menaati aturan, bertanggung jawab terhadap perilakunya, serta menjaga sikap ketika berinteraksi dengan teman. Keterangan peserta didik juga menunjukkan bahwa keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan kesalahpahaman dalam pergaulan masih dapat terjadi di lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga pada pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.\

Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya layanan BK sebagai pendamping pembelajaran PAI. Guru PAI berperan dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai agama dan akhlak, sedangkan guru BK membantu peserta didik menghadapi permasalahan pribadi maupun sosial yang dapat memengaruhi penerapan nilai tersebut. Dengan demikian, evaluasi konteks menegaskan bahwa program BK perlu dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa secara berkala agar layanan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan hubungan sosial perlu menjadi perhatian dalam penentuan sasaran pembinaan.

Pada aspek *input*, program BK didukung oleh beberapa bentuk layanan, yaitu layanan informasi, bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan konseling. Pemilihan layanan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Siswa yang menghadapi permasalahan pribadi dapat memperoleh pendampingan secara individual, sedangkan bimbingan kelompok dan layanan informasi dapat digunakan untuk memberikan arahan serta membantu peserta didik memahami perilaku yang sesuai dengan nilai dan aturan sekolah. Kesiapan guru BK dan kerja sama dengan guru PAI serta pihak sekolah juga menjadi unsur penting dalam mendukung pelaksanaan program.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Dukungan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memerlukan keterpaduan antara layanan BK dan pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI memberikan landasan pemahaman keagamaan, sementara layanan BK membantu siswa menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, keberadaan program layanan saja belum cukup; pelaksanaannya juga perlu didukung koordinasi yang baik, perencanaan berdasarkan kebutuhan siswa, serta pemanfaatan sarana dan sumber daya secara optimal. Hasil evaluasi pada aspek *input* menjadi dasar untuk menilai apakah dukungan yang tersedia telah sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak.

Pada aspek *process*, layanan BK dilaksanakan melalui pemberian arahan, bimbingan, dan pendampingan dengan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan layanan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan dan memperoleh bantuan dalam memperbaiki perilaku. Namun, respons siswa terhadap layanan tidak selalu sama. Sebagian peserta didik dapat terbuka dan menerima arahan, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pendekatan secara bertahap. Perbedaan karakter, kurangnya keterbukaan siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu menjadi kendala yang memengaruhi pelaksanaan layanan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program BK tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan, tetapi juga pada kemampuan guru membangun hubungan yang nyaman dan penuh kepercayaan dengan peserta didik. Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa diperlukan agar proses bimbingan dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, koordinasi antara guru BK dan guru PAI perlu diperkuat sehingga permasalahan perilaku yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditindaklanjuti melalui pendampingan yang tepat. Evaluasi proses juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan layanan dengan rencana serta kebutuhan siswa.

Pada aspek *product*, hasil penelitian menunjukkan bahwa program BK memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlak sebagian peserta didik. Perubahan yang terlihat antara lain meningkatnya kesadaran untuk menjaga kedisiplinan, bertanggung jawab, mengendalikan diri, memperbaiki perilaku, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman. Guru BK menilai bahwa layanan membantu siswa memahami perilaku yang perlu diperbaiki, sedangkan guru PAI melihat layanan BK sebagai bentuk dukungan terhadap pembinaan yang dilakukan melalui pembelajaran. Program ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh arahan ketika menghadapi permasalahan pribadi maupun sosial.

Meskipun demikian, perubahan perilaku tersebut belum merata pada seluruh peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil program BK perlu dipahami sebagai kontribusi terhadap proses pembinaan akhlak, bukan sebagai perubahan yang telah sepenuhnya tercapai. Pendampingan lanjutan masih diperlukan agar kesadaran yang mulai terbentuk dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Program BK juga perlu dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perubahan kebutuhan peserta didik. Kerja sama antara guru BK, guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua perlu ditingkatkan agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa program BK di SMA Negeri 4 Palopo cukup membantu dalam mendukung pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran PAI. Pada aspek konteks, program sesuai dengan kebutuhan peserta didik; pada aspek masukan, program didukung oleh beragam layanan dan kerja sama pihak sekolah; pada aspek proses, layanan dilaksanakan melalui bimbingan dan pendampingan meskipun menghadapi sejumlah kendala; sedangkan pada aspek produk, terdapat perubahan positif pada sebagian peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pentingnya evaluasi program pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (Hasriadi et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan program berdasarkan kebutuhan siswa, peningkatan keterbukaan peserta didik, serta penguatan kolaborasi antara guru BK dan guru PAI menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Akhlak Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palopo, yang dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, dan Produk), dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling (BK) berkontribusi dalam mendukung pengembangan akhlak siswa. Kesimpulan berdasarkan empat aspek evaluasi tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Evaluasi aspek Konteks menunjukkan bahwa program BK selaras dengan kondisi dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum, akhlak siswa cukup baik, khususnya dalam memahami nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat kepada sesama. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, khususnya mengenai disiplin, pengendalian emosi, tanggung jawab, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, layanan BK dibutuhkan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Evaluasi aspek masukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling didukung oleh beberapa bentuk layanan, yaitu layanan informasi, bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan konseling. Guru bimbingan dan konseling berusaha untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan karakteristik dan masalah siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan sekolah merupakan faktor pendukung dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan bentuk dukungan. Meskipun demikian, perencanaan program, kesiapan sumber daya, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur memerlukan perhatian berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan layanan yang optimal.
3. Evaluasi aspek proses menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa dengan memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan individu bila diperlukan. Pelaksanaan program juga didukung oleh komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa yang membutuhkan bimbingan. Namun, proses layanan masih menghadapi kendala, seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya keterbukaan dalam mengungkapkan masalah, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan waktu untuk memberikan dukungan. Oleh karena itu, pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara terfokus dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. 4. Evaluasi aspek produk menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral sebagian siswa. Perubahan yang terlihat meliputi peningkatan kesadaran untuk memperbaiki kesalahan, peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Program bimbingan dan konseling juga membantu siswa mendapatkan bimbingan dan dukungan ketika menghadapi tantangan pribadi dan sosial. Namun, perubahan perilaku ini tidak merata di seluruh siswa, sehingga memerlukan pemantauan, tindak lanjut, dan pengembangan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Palopo telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan moral siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini relevan dengan kebutuhan siswa, didukung oleh berbagai bentuk pelayanan dan kolaborasi antar guru, dan menunjukkan perubahan positif pada sebagian siswa. Namun, implementasinya masih perlu ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih terarah, koordinasi yang lebih kuat, peningkatan kualitas layanan, dan pemantauan berkelanjutan terhadap hasil bimbingan. Pengembangan akhlak siswa tidak hanya bergantung pada program BK, tetapi juga membutuhkan dukungan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekolah, keluarga, dan kesadaran siswa dalam memperbaiki perilaku mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Muhammad Zein, dan Dwi Ananta Aura Ningrum, “Pembelajaran Akidah akhlak”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2, (2025).

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Hanisa, Arifuddin, Andi Arif Pamessangi, "Internalization of Akidah Moral Values and Learning Motivation of Students in Madrasah Tsanawiyah", *JIIS: Journal of Indonesian Islamic Studies* 2 , No. 2, (April 2023): https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/.

Hasriadi, Andi Arif Pamessangi, Magfiratul Husna, dan Armiyanti, "Evaluasi Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan Model Evaluasi CIPP"*, IQRO: Journal of Islamic Education* 7, No. 2 (2024). http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro

Laia, Yaredi, Martima S. Sarumaha, dan Bestari Laia, "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, No. 1, (Maret 2022).

Masri, Subekti, Teguh Arafah Julianto, Sitti Aisyah, Kasmi, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Peserta didik Di Sman 17 Luwu". *MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 9, No. 2, 2023. http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar